

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Menyimak dan membaca termasuk dalam kegiatan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif.

Menulis seringkali dianggap sebagai aspek kegiatan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan aspek kegiatan berbahasa yang lain karena menulis merupakan proses yang kompleks dan produktif. Nurgiantoro (2001:296) mengemukakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli sekalipun. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Menurut Tarigan (1994:117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menurut Hernowo (2004:234) menulis dalam konteks yang paling sublim adalah sebuah aktivitas untuk mengekspresikan diri secara total. Baginya, menulis berarti sebuah kegiatan merumuskan hal-hal yang disimpan “di dalam” untuk kemudian dapat dipahami “di luar”. Selain produktif, menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif

karena ketika menulis, siswa dituntut untuk berpikir dan menuangkan gagasan serta perasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Menulis juga memiliki peranan yang cukup penting. Menurut Tompkins (dalam Kunandar, 2008:1) masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis. Meski kompleks dan sering dianggap sulit, keterampilan menulis tetaplah menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena terdapat dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Menulis cerita pendek adalah salah satu dari sekian banyak Standar Kompetensi keterampilan menulis yang wajib dimiliki oleh siswa kelas X. Dari pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan mampu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri serta pengalaman orang lain ke dalam cerpen. Cerpen dipilih karena ukurannya yang lebih pendek dibandingkan novel, sehingga tidak memerlukan waktu yang terlalu lama untuk menulisnya. Selain itu, bahasa yang digunakan cerpen pada umumnya cukup sederhana sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa SMA. Keterampilan menulis cerpen perlu dikuasai oleh siswa SMA, selain karena menulis cerpen terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, cerpen juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran siswa.

Meskipun telah disadari betapa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, pada

kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis, terutama menulis cerpen. Pada umumnya siswa kesulitan dalam mengawali tulisan, mencari bahan kata yang tepat dan mengembangkan cerita. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa dan kurang menariknya pembelajaran menulis di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan diskusi yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 3 Cimahi yang bernama Hj. Sri Ratnawati, BA. dan beberapa siswa kelas X. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa nilai cerita pendek siswa masih kurang memuaskan. Hal ini tergambar pada nilai menulis cerpen yang pernah diambil oleh guru mata pelajaran yang hanya berkisar 60-70, bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60. Hal ini disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan metode, teknik dan model pembelajaran yang sederhana dan konvensional seperti ceramah dan penugasan pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga belum mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa siswa kelas X diketahui bahwa siswa sering menemukan kesulitan untuk menentukan ide atau topik, mengawali tulisan, mencari bahan kata yang tepat dan mengembangkan cerita, menggambarkan karakter tokoh, dan membuat hal yang menarik dalam cerpen. Sementara itu guru tidak mengajarkan siswa bagaimana mengatasi kendala tersebut.

Menurut Tarigan (1994:3) penyebab kekurangmampuan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap bahasa. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar bahkan mereka tidak merasa malu saat memakai bahasa yang salah.
- 2) Kesibukan guru bahasa dan sastra Indonesia yang bekerja di luar kegiatan sekolah menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 3) Media, metode dan teknik pembelajaran menulis cerpen kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil tulisan siswa yang adapun tidak sempat dikoreksi.
- 4) Bagi siswa sendiri, pelajaran menulis cerpen sebagai beban belaka yang kurang menarik.
- 5) Siswa kurang melakukan kegiatan menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui teori atau penjelasan semata. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan dan praktek secara berkesinambungan serta pembelajaran yang tepat. Selain itu, kreativitas guru menggunakan metode, teknik dan media juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis cerpen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis cerpen adalah dengan merencanakan teknik yang menarik dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen ialah teknik bercerita berpasangan. Bercerita berpasangan termasuk salah satu teknik pada model

pembelajaran kooperatif yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan materi pelajaran (Lie dalam Huda, 2002:151). Pada kegiatan bercerita berpasangan siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Kegiatan ini juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik ini diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala siswa dalam menulis cerpen, seperti kesulitan siswa dalam mengawali tulisan, mencari bahan kata yang tepat dan mengembangkan cerita. Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Nani Septiani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2010. Penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010)”* menghasilkan simpulan bahwa teknik ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam penelitian tersebut peneliti juga menyarankan agar penulis lain menerapkan teknik serupa dalam pembelajaran menulis lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Teknik Bercerita Berpasangan (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012)”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis sering kali dianggap aspek kegiatan berbahasa yang sulit karena merupakan proses yang kompleks dan produktif.
- 2) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan dan praktik secara berkesinambungan serta pembelajaran yang tepat.
- 3) Siswa masih mengalami hambatan dan kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal itu disebabkan oleh siswa yang sering merasa kesulitan dalam mengawali dan mengembangkan cerita serta masih rendahnya minat menulis siswa.
- 4) Pembelajaran menulis yang dilakukan di sekolah masih menggunakan metode, teknik, atau model pembelajaran yang konvensional dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam menulis cerita pendek, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam kegiatan menulis, khususnya menulis cerita pendek.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan di kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi;
- 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan di kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi;
- 3) mengetahui hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan di kelas X-2 SMA Negeri 3 Cimahi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan lembaga pendidikan karena dapat memberikan kontribusi terhadap teori serta memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi stimulus positif terhadap kemauan dan motivasi serta memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman dan pengetahuan tambahan baik teori maupun praktik tentang menulis cerita pendek.

#### 2) Bagi Guru.

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru bahasa Indonesia untuk menggunakan teknik-teknik pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang motivasi siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pilihan teknik guru mengajar di kelas khususnya ketika pembelajaran menulis cerita pendek berlangsung.



### 3) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.
- b. Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan peneliti mengenai penggunaan teknik yang relevan dalam proses pembelajaran.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis cerpen merupakan cara atau proses belajar menulis yang dapat melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk sebuah cerita pendek yang memperhatikan unsur-unsur intrinsik karya sastra tersebut sebagai hasil kreatif penulis.
- 2) Teknik bercerita berpasangan adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang diawali dengan kegiatan membaca atau mendengarkan bagian karangan untuk kemudian dikembangkan oleh siswa dan pasangannya. Dalam teknik ini siswa dituntut untuk bisa saling membantu dengan pasangannya dengan cara memberikan kata atau frasa kunci dari potongan cerita yang telah dibaca, atau saling bercerita mengenai cerita yang dibaca untuk kemudian dikembangkan oleh pasangannya menjadi sebuah karangan.